

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 mengenai Desa, menegaskan bahwa Desa sudah ada sebelum terbentuknya NKRI, oleh karena itu negara menjamin keberadaan dan memberdayakan semua Desa untuk menjadi mandiri, maju, kuat dan demokratis yang berguna dalam menciptakan pondasi kuat dalam menjalankan pemerintahan serta pembangunan dengan tujuan mengamalkan sila ke lima (Lestari et al., 2022).

Undang-undang desa ini memberikan harapan serta semangat yang baru dalam mewujudkan desa mandiri. Dimana harapannya semua kebutuhan dari masyarakat desa bisa diakomodasi dengan baik. Kesempatan yang lebih luas diberikan untuk desa mengatur pemerintahannya sendiri serta pembangunan yang diharapkan bisa memberikan kesejahteraan pada masyarakat desa, sehingga kesenjangan antar daerah, kemiskinan dan lainnya bisa diperkecil. Peraturan baru ini memberikan amanat kepada pemerintahan desa untuk menjadi lebih mandiri termasuk juga dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan aturan Pasal 1 ayat (2) PERMEN No 60 Tahun 2014 dimana dana Desa berasal dari APBN yang ditransfer menuju APBD lalu baru diberikan kepada Desa lewat APB. Dana desa ini hanya dipergunakan untuk membiayai jalannya pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan masyarakat, serta pemberdayaang untuk masyarakat. Pattero memberikan pendapat dimana

dana yang diperoleh desa sangatlah besar yang dimana ini dipergunakan untuk menaikkan kesejahteraan rakyat, dimana pada dasarnya dana dari masyarakat dikelola oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat. Jadi, pemerintah wajib dan menajaid hak rakyat untuk mengetahui dana tersebut dibelanjakan untuk apa saja.

Peraturan mengani desa ini memeberikan dampak pada tatacara pengelolaan keuangan desa, dimana pengelolaan dana desa ini adalah hal yang paling sensitif, jadi pengaturannya diharuskan trasnparan, akuntabel, partisipatif, dan disiplin. Besarnya peran dan tanggung jawab desa menjadi hal yang sama dan harus seimbang. Jadi pemerintah diharuskan bisa menerapkan konsep akuntabilitas pada pemerintahannya, yang dimaksudkan yakni semua kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah bisa dipertanggung jawabkan pada masyarakat. (Roza, Darmini & Arliman S., 2017).

Membangun desa ialah sebuah titik terberat dalam perjalanan pembangunan nasiona, hal ini dikarenakan desa adalah substansi yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Tetapi dalam kenyatannya masih ada ketimpangan antara Desa dan Kota. Perkembangan pertumbuhan nasional bergantung pada pertumbuhan desa itusendiri. Kemandirian sebuah desa ialah wujud dari masyarakat yang berkeinginan untuk maju dan dibuktikan dengan hasil karyanya yang serta kemampuan dalam memenuhi keperluan desa. Unsur yang menopang kemandirian desa ialah karya, karsa, serta sembada. Bilamana sebuah desa bisa mencukupi hal tersebut maka desa tersebut bisa dinyatakan desa yang sudah mandiri.

Adanya beberapa keterbatasan dalam desa dari segi pendapatannya, membuat desa dituntut untuk bisa menggali potensinya guna meningkatkan serta memberdayakan masyarakat. Adanya BUMDes diharapkan bisa membantu desa dalam menggali potensi yang dimilikinya.

Menurut UU No 6 pada Tahun 2014, BUMDES ialah suatu badan usaha yang berjalan pada bidang komersil serta social dimana kepemilikan dana kebanyakan berasal dari desa serta penyertaan secara kangsung dari kekayaan yang ada di desa lalu dikelola terpisah dengan tujuan untuk mengelola asset, jasa layanan, dan usaha usaha lain dimana manfaatnya untuk sepenuhnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam penelitian yang dilakukan di bumdes Swarna Giri Grand theory yang digunakan yaitu Agency Theory. Menurut Jansen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi dapat diartikan sebagi suatu kontrak bagi principal memberikan amanatnya pada agen guna menjalankan beberapa kepentingannya dimana wewenang dan keputusan diberikan kepada agen. Adapun keterkaitan konsep ini dengan studi yakni BUMDES menjadi salah satu upaya yang dijalankan pemerintah desa guna meningkatkan potensi desa serta keperluan masyarakat untuk menaikkan taraf hidup masyarakat desa serta memeberikan peran lebih dalam pendapatan desa. Oleh karena itu BUMDES (agen) memiliki tanggungjawab untuk mengelola modal atau dana yang diberikan oleh pemerintah desa (*principal*) secara efektif agar dapat memaksimalkan keuntungan yang sebesar-besarnya guna menaikkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. (Bulhang et al., 2022)

BUMDES dikatakan sebagai suatu organisasi yang berjalan di dalam segi sosial serta komersil oleh sebab itu BUMDES memberikan pelayanan sosial namun di samping pelayanan sosial BUMDES juga memiliki misi komersil yang visinya meraih laba dengan cara menawarkan sumber daya desa ke pasar. (Rofidah & Rochayatun, 2020)

Menjalankan BUMDES mengacu pada permendes N0 4 Tahun 2015 mengenai pendirian, kepengurusan, pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Tata kelola keuangan BUMDES mengacu pada tata kelola keuangan desa yakni permendagri No 113 Tahun 2014 tersusun atas perencanaan, implementasi, penatausahaan, pelaporan serta pertanggung jawaban. Desa diwajibkan untuk mempunyai BUMDES layaknya perkataan dari ketua umum Dewan Pimpinan Pusat Perkumpulan Aparatur Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (DPP PAPDESI) Wargiyat yakni BUMDES wajib dimiliki oleh semua Desa menjadi organisasi yang diunggulkan yang memiliki visi untuk pengoptimalan potensi Desa.

Melihat potensi dalam Desa Bresela maka didirikan Badan Usaha Milik Desa yang di beri Nama BUMDES Swarna Giri. Dimana pembentukan BUMDES Swarna Giri bertujuan agar mendorong serta menampung semua aktivitas ekonomi di Desa Bresela yang tumbuh sesuai dengan adat istiadat/budaya Desa Bresela yang nantinya akan dikelola bersama pemerintah Desa Bresela, Modal awal Bumdes swarna giri berjumlah Rp 563.150.000 yang didapat dari modal desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Desa Bresela, dengan modal awal yang di dapatkan, BUMDES Swarna Giri mempunyai suatu perencanaan unit usaha yang akan di jalankan

diantaranya *Brokring* atau jasa perantara dimana menjadi penghubung komunitas pertanian dengan pasar untuk memudahkan para petani menjual produknya ke pasar atau menjual jasa layanan kepada warga serta usaha-usaha yang ada di Desa Bresela, seperti pengelolaan sampah, jasa foto copy, jasa kontruksi, jasa pengadaan umum. BUMDES Swarana Giri menjalankan bisnis sosial (*Serving*) yakni bisa menjalankan pelayanan publik kepada warga Desa Bresela. Dengan kata lain BUMDES memberikan sosial *banefits* kepada warga, meskipun tidak memiliki keuntungan ekonomi yang besar. Seperti Warung Desa, Salon Desa, Pengelolaan Air Bersih. BUMDES Swarna Giri juga menjalankan usaha bersama (*Holding*), dimana BUMDES Swarna Giri menjadi induk usaha-usaha dalam desa, dimana semua unit usaha diatur sinerginya oleh BUMDES supaya muncul usaha secara bersama.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofidah dan Rochyatun (2020), yang berjudul penelitian Implementasi pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (studi Desa Gondo Wangi Wagir, Kabupaten Malang). Dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa dalam proses pengawasan oleh gubernur serta bupati/walikota ialah pembinaan belum diperoleh oleh bumdes Gondowangi sedangkan pengawasan dilakukan oleh Bumdes Gondowangi kepada pelaksanaan dalam aktivitas bumdes yakni terjun langsung ke lapangan walau tidak ada dokumen resmi. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan di Bumdes Swarna Giri mendapatkan kendala atau permasalahan dalam proses pelaksanaanya.

BUMDES Swarna Giri memiliki banyak unit usaha yang dimana masing-masing unit usahanya memiliki kendala didalam proses pelaksanaanya

seperti usaha warung desa yang masih kekurangan armada dan tenaga pengirim, usaha salon desa yang tidak memiliki tenaga kerja, jasa umum seperti penyewaan alat-alat dekorasi memiliki permasalahan yang sama seperti tenaga kerja yang masih bersifat *frelance* dan alat-alat dekorasi yang disewakan masih belum lengkap, jasa samsat tidak adanya tenaga kerja untuk menyetorkan berkas-berkas ke kantor samsat, penjualan air isi ulang belum bisa dipasarkan keluar desa ini kembali disebabkan oleh kurangnya armada yang dimiliki oleh BUMDES, jasa foto copy dimana Bumdes Swarna Giri hanya memiliki satu mesin apabila mengalami kerusakan belum ada mesin pengganti, pengelolaan sampah memiliki permasalahan dimana pemisahan dari sumber belum berjalan maksimal serta belum semua warga berlangganan jasa angkut sampah selain itu dalam pengelolaan sampah juga kekurangan tenaga kerja yang sesuai dengan standar TPS3R dan armada yang memadai untuk melayani pengangkutan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat desa bresela.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di bumdes swarna giri tentu dengan alasan yang jelas dimana bumdes swarna giri terletak di Desa Bresela yang merupakan desa tempat lahir peneliti dan juga BUMDES Swarna Giri memiliki banyak sekali jenis usaha yang dijalankan dimana itu yang menjadi pertimbangan peneliti untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan yang di lakukan dengan banyaknya unit usaha yang dijalankan.

Berdasarkan keterbatasan sarana pra sarana yang dimiliki, pengelola BUMDES Swarana Giri mempunyai strategi dalam pengelolaan keuangan sehingga menjadikan bumdes yang berhasil. Maka dari itu, sangat relevan untuk dikaji bagaimana pengelolaan keuangan BUMDES Swarana Giri yang

ada di Desa Bresela dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SWARNA GIRI DI DESA BRESELA, KECAMATAN PAYANGAN, KABUPATEN GIANYAR”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi bahan studi, sebagai berikut:

- 1) Pemahaman disetiap tahapan dalam pengelolaan keuangan BUMDES harus dimiliki oleh semua karyawan BUMDES supaya laporan yang dihasilkan bisa lebih maksimal
- 2) Kepintaran dan ketepatan dalam memilih strategi perlu dimiliki oleh setiap BUMDES karena strategi tersebut bisa membuat mereka semakin maju dan berkembang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada studi ini, peneliti memberikan Batasan persoalan yang nantinya akan dikaji sesuai dengan napa yang menjadi tujuan studi. Peneliti hanya meneliti yang berkaitan dengan pengelolaan Keuangan serta strategi yang diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

1.4 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDES) Di Desa Bresela?
- 2) Bagaimanakah strategi yang di terapkan oleh Bumdes swarna giri dalam meningkatkan pendapatannya?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan persoalan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada studi ini yakni.

- 1) Untuk mengetahui pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDES) Di Desa Bresela
- 2) Untuk mengetahui strategi yang di terapkan oleh Bumdes swarna giri dalam meningkatkan pendapatannya?

1.6 Manfaat penelitian

Dari rumusan masalah serta tujuan penelitian yang diuraikan diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari studi ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil studi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi yang lebih luas bagi penulis dan berbagai pihak serta memberikan pedoman bacaan tambahan yang berkontribusi pada

bidang pencatatan laporan keuangan, khususnya mengenai analisis pengelolaan keuangan pada badan usaha milik desa (BUMDES) yang terdapat Di Desa Bresela, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil studi ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi yang lebih luas bagi penulis dan berbagai pihak serta menyumbangkan *literatur* tambahan yang berguna pada saat pencatatan laporan keuangan, khususnya tentang analisis pengelolaan keuangan pada badan usaha milik desa (BUMDES) yang terdapat Di Desa Bresela, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar.

1) Bagi Perusahaan

Hasil studi ini semoga bisa memberi tambahan pemikiran serta informasi yang bisa dipakai sebagai masukan dan acuan bagi desa yang fokusnya kepada BUMDES Swarna Giri didalam pengelolaan keuangan.

2) Bagi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil studi ini semoga bisa memberi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga yang sudah ada serta bisa menambah sumber bacaan ilmiah dan bisa menjadi referensi buku dipergustakaan serta dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian yang meneliti tentang pengelolaan keuangan dalam badan usaha milik desa (BUMDES).

3) Bagi Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pada badan usaha milik desa (BUMDES).

